

Analisis Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografiterhadap Perilaku Penanganan Sampah Plastik di Kos-Kosan Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara

Evita, Hernita Pasongli*, Ramdani Salam, Eva Marthinu

Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

<p><i>Received</i> 12 October 2023</p> <p><i>Revised</i> 15 November 2023</p> <p><i>Accepted</i> 18 December 2023</p>	<p>Abstrak Permasalahan sampah yang sering berserakan di suatu lingkungan tak jarang dianggap sepele oleh masyarakat. Padahal permasalahan sampah dapat dikatakan sebagai permasalahan yang penting bagi masyarakat bahkan telah menjadi persoalan tradisi yang sampai sekarang sepertinya susah buat terselesaikan serta terpecahkan. Aktivitas membuang sampah sembarangan sepertinya sudah menjadi suatu kebiasaan baru bagi rakyat Indonesia disela-sela melakukan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografiterhadap perilaku penanganan sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional, dengan cara mengumpulkan data melalui kuesioner dan pengamatan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Pendidikan Geografi yang aktif semester ganjil tahun akademik 2021/2022. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Geografi berjumlah 76 orang dengan teknik pengambilan sampel secara acak (<i>Random Sampling</i>). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup sebanyak 20 item yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa geografi. Teknik analisis data adalah teknik analisis univariat dan statistik inferensial (uji hipotesis) menggunakan IBM SPSS 25. Hasil uji hipotesis koefisien korelasi di peroleh sebesar 0,259 dengan nilai signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografiterhadap penanganan sampah plastik di Indokost Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara.</p> <p>Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Mahasiswa, Geografi</p>
<p>*Correspondence Hernita Pasongli Email: hernita@unkhair.ac.id</p>	<p>Abstract <i>The problem of rubbish which is often scattered throughout an environment is often considered trivial by the community. Even though the waste problem can be said to be an important problem for society, it has even become a traditional problem which until now seems difficult to resolve and solve. The activity of littering seems to have become a new habit for Indonesian people while carrying out their daily activities. This research was conducted with the aim of finding out the relationship between geography students' knowledge and environmental care attitudes towards plastic waste handling behavior in boarding houses, Akehuda Village, North Ternate City. The research method used is quantitative correlational, by collecting data through questionnaires and observational observations. The population in this study were all geography students who were active in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The sample for this research was 76 geography students using a random sampling technique (Random Sampling). The instrument used in this research was a closed questionnaire with 20 items used to measure geography students' environmental knowledge and caring attitudes. The data analysis technique is univariate analysis and inferential statistics (hypothesis testing) using IBM SPSS 25. The correlation coefficient hypothesis test results were obtained at 0.259 with a significant value of 0.024, which is smaller than 0.05. This means that there is a significant relationship</i></p>

between knowledge and environmental care attitudes of geography students towards handling plastic waste in Indokost, Akehuda Village, North Ternate City.

Keywords: *Knowledge, Attitudes, Behavior, GeographyStudent*

PENDAHULUAN

Sampah menurut WHO (*World Health Organization*) adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia. UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/proses alam yang berbentuk padat. Menurut Azwar 1990 *dalam* Suryani, 2014; mengatakan bahwa sampah artinya sebagian berasal dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, dan tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang biasanya berasal dari aktivitas yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri).

Sampah sudah menjadi persoalan yang sangat besar khususnya pada Negara Indonesia (Hayat. 2018). Penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Hal ini disebabkan karena cara pandang masyarakat menganggap bahwa sampah adalah produk gagal atau hasil buangan yang tidak dapat dimanfaatkan kembali. Paparan Asteria & Heruman, 2014 menyatakan bahwa Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang

mempunyai nilai guna dan manfaat, sebagaimana mestinya dan dapat dijadikan sebagai barang yang dapat di konsumsi kembali oleh masyarakat dalam bentuk produk jadi Yusuf, dkk. 2023.

Persoalan sampah tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah tapi juga menjadi tugas serta tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan masyarakat dalam menangani dan mengelola sampah sudah banyak di pelopori oleh tokoh masyarakat yang peduli pada lingkungan. Sampah telah dikelola melalui 3 prinsip yakni *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* atau pengurangan, penggunaan kembali serta daur ulang sampah (Faizah, 2008).

Permasalahan sampah yang sering berserakan di suatu lingkungan tak jarang dianggap sepele oleh masyarakat. Padahal permasalahan sampah dapat dikatakan sebagai permasalahan yang penting bagi masyarakat bahkan telah menjadi persoalan tradisi yang sampai sekarang sepertinya susah buat terselesaikan serta terpecahkan. Aktivitas membuang sampah sembarangan sepertinya sudah menjadi suatu kebiasaan baru bagi rakyat Indonesia disela-sela melakukan aktivitas sehari-hari.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi di Negara berkembang seperti Indonesia turut menambah serta mempertinggi jumlah sampah yang dihasilkan (Garini, 2012).

Sholeh (2018) menyimpulkan bahwa 92,16% sampah tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik. Hal tersebut juga banyak terjadi pada Kota Ternate. Data DLH kota ternate menyebutkan produksi sampah meningkat sangat tinggi dalam empat tahun terakhir, dari 60 ton per hari pada tahun 2018 mengalami peningkatan 100 ton per hari pada tahun 2021. Dan timbunan sampah ini dibuang ke TPA Takome di Kota Ternate sebanyak 226 m³/hari. Produksi sampah terus meningkat tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Kelurahan Akehuda. Kondisi lingkungan Kelurahan Akehuda masih banyak sampah yang berserakan, masyarakat belum memahami cara menangani dan mengelola sampah yang benar sehingga masyarakat hanya membuang sampah di area terbuka serta dilakukan dengan ditumpuknya sampah di pinggir jalan tanpa memisahkan sampah organik dan anorganik, serta menunggu tim gerak kebersihan untuk mengangkutnya. Sosialisai penanganan sampah pernah dilakukan di Kelurahan Akehuda oleh

mahasiswa Kubermas (Pasongli, dkk. 2022), dari pihak Kelurahan Akehuda pun telah melakukan sosialisasi dengan menyelenggarakan sampah digital Akan tetapi sampai saat ini penanganan sampah belumlah optimal.

Kelurahan akehuda merupakan salah satu wilayah yang banyak di tempati oleh mahasiswa, hal ini dikarenakan lokasinya yang berdekatan dengan Kampus Uversitas Khairun, IAN Kota Ternate dan Kampus Wiratama Maluku Utara. Dengan kehadiran mahasiswa di Kelurahan Akehuda maka dapat membawa perubahan dalam penangan sampah dimana keberadaan mahasiswa dipandang sangat penting sebab mahasiswa adalah *agent of change* (agen perubahan) yang dapat membawa dampak positif dalam pembangunan berkelanjutan. Faktanya mahasiswa belum menunjukkan sikap sadar lingkungan dan belum menunjukkan pemahaman bahaya akibat sampah serta belum juga menunjukkan cara mengelola dan menangani sampah dengan benar. Hasil penelitian Salewangeng & Yusuf. 2021 menyebutkan bahwa kesadaran dalam pengeloaan sampah untuk mahasiswa di Kampus Negeri Malang sebesar 60% ini dapat diartikan mahasiswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya dan dampak negatif dari masalah sampah. Kurangnya pemahaman mendalam tentang

konsekuensi lingkungan, sosial, dan kesehatan dari penanganan sampah menyebabkan minimnya motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam penanganan sampah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sadar lingkungan untuk memisahkan sampah organik serta anorganik belum muncul. Berdasarkan masalah tersebut akan berdampak pada pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan Kelurahan Akehuda dan wilayah lingkungan kampus Unkhair bila masyarakat dan mahasiswa belum mempunyai kesadaran dalam memisahkan sampah organik serta anorganik.

Penanganan sampah plastik di permukiman Kelurahan Akehuda khususnya di kos-kosan sangat diperlukan, namun faktanya masyarakat belum mampu melakukan penanganan dan pengelolaan sampah plastik serta tidak adanya himbauan dari pemerintah untuk menangani, mengelola, mengurangi serta memanfaatkan sampah plastik agar bisa dipergunakan kembali. Jika penanganan sampah organik dan anorganik telah sesuai serta sudah dilakukan dengan benar maka lingkungan akan menjadi sehat dan tidak menjadi sarang pengembang biakan hewan pengganggu serta serangga juga akan menambah nilai keindahan bagi kos sehingga bisa menarik perhatian penyewa kos untuk menyewa kos tersebut. Sampah

yang tak dikelola dengan benar pada daerah yang menjamin keamanan lingkungan, sehingga mempunyai dampak terhadap kesehatan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan benar akan menjadi macam-macam fungsinya, misalnya menjadi sarana penularan penyakit yang disebabkan oleh hewan pengganggu serta serangga pembawa penyakit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa masih sangat banyak kos-kosan yang belum melakukan penanganan sampah dengan baik yakni mulai pada tahap pemilihan, pewadahan, dan pengumpulan sampah sementara, serta masih banyak belum tersedianya tempat sampah di setiap kos-kosan. Bahkan sampah tersebut tidak dipilah serta tidak mempunyai tempat sampah yang tahan air dan tidak memiliki penutup, sehingga banyak yang membuang sampah di sembarang tempat, membuang sampah di tanah terbuka dan menumpukkan sampah di pinggir jalan tanpa memilah antara sampah organik dan anorganik. Setelah disurvei pun masih banyak sampah yang berserakan di halaman terbuka maupun di sekitar kos-kosan yang menjadi sarang serangga misalnya kecoa, nyamuk, tikus bahkan serangga yang dapat menjadi sumber penyakit.

Mahasiswa pendidikan geografi seharusnya memiliki perilaku serta sikap

sadar lingkungan terhadap membuang sampah pada sembarangan tempat, dengan adanya bantuan program-program yang sudah ada seperti mengurangi membuang sampah sembarangan, penanganan serta pengelolaan sampah, mengurangi gas pencemaran udara dengan berjalan kaki, memperingati hari bumi, memperingati hari lingkungan hidup, serta memperingati hari air sedunia, dan membuang sampah dengan baik dan benar sehingga sampah organik bisa terurai, serta menyuburkan tanah sedangkan sampah anorganik bisa digunakan kembali.

Sebagian mahasiswa terutama mahasiswa Pendidikan Geografi masih ada yang belum memiliki sikap sadar lingkungan dalam menjaga lingkungan Kelurahan Akehuda seperti belum membuang sampah pada tempatnya, hal ini terlihat masih ada sampah yang berserakan di sekitar kosan serta di lingkungan sekitar. Kurangnya kesadaran masyarakat dan mahasiswa dalam menjaga lingkungan Kelurahan Akehuda yang masyarakat dan belum mempunyai pemahaman terkait dengan bahaya sampah seperti masih ada masyarakat serta mahasiswa yang masih membuang sampah sembarangan, menumpuk sampah dipinggir jalan serta belum bisa menangani, mengelola serta mengurangi sampah yang baik dan benar. Tujuan Penelitian ini adalah untuk Untuk

mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografiterhadap perilaku penanganan sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Akehuda Kecamatan Ternate Utara. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Geografi yang tinggal di kos-kosan Kelurahan Akehuda yang masih aktif berkuliah sebanyak 310 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus dengan menentukan jumlah sampel yang akan diambil. Teknik pengambilan sampel yakni secara random sampling dimana populasi memiliki karakter yang sama (*homogen*). Hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf signifikansi 0,1 maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 76 responden. Dimana setiap angkatan, ada perwakilan mahasiswa program Studi Pendidikan Geografi. Pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner dan telaah dokumentasi. Validasi dan reabilitas soal instrument juga dilakukan oleh peneliti. Dan langkah langkah selanjutnya dilakukan adalah menguji normalitas data kelas control dan eksperimen. Data berdistribusi normal

apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Jika data berdistribusi normal maka dilakukan homogenitas, data dikatakan homogeny apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Geografi Terhadap Perilaku Penanganan Sampah Plastik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	42	55,26
2	Sedang	34	44,74
Total		76	100,00

2. Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi Terhadap Perilaku Penanganan Sampah Plastik

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Peduli Lingkungan

Sikap Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	55	72,37
Cukup	21	27,63
Total	76	100

3. Perilaku Penanganan Sampah Plastik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Penanganan Sampah Plastik

Tindakan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	59	77,63
Tidak	17	22,37

Total	76	100
--------------	----	-----

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Uji normalitas dilakukan dengan metode uji *One-Sample Kolmogorov-smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan, jika signifikan lebih dari $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.20006810
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.079
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

Berdasarkan hasil output uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada tabel 4 diatas dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,084 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji *kolmogorov-smirnov* yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,084 $> 0,05$ (2-tailed), artinya data penelitian terdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengambil sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Hasil pengujian

homogenitas data dengan menggunakan teknik *Levene Test*.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	f1	f2	ig.
Pengetahuan	Based on Mean	1.458		9	224
	Based on Median	.692		9	600
	Based on Median and with adjusted df	.692		6.439	600
	Based on trimmed mean	1.436		9	231
Sikap Peduli Lingkungan	Based on Mean	1.828		9	133
	Based on Median	1.222		9	309
	Based on Median and with adjusted df	1.222		9.920	313
	Based on trimmed mean	1.720		9	155
Perilaku Penanganan Sampah Plastik	Based on Mean	1.485		9	216
	Based on Median	.937		9	448
	Based on Median and with adjusted df	.937		63.895	448
	Based on trimmed mean	1.477		69	219

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai variabel pengetahuan (X_1), sikap peduli lingkungan (X_2), dan Perilaku Penanganan Sampah Plastik (Y) lebih besar dari nilai signifikan (0,05, artinya data penelitian bersifat homogen dan data sampel memiliki nilai varian yang sama.

c. Uji Hipotesis

1) Hubungan Antara Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Geografi Terhadap Perilaku Penanganan Sampah Plastik.

Tabel. 6 Uji Hipotesis

Correlations

		Pengetahuan	Perilaku Penanganan Sampah Plastik
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.243*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	76	76
Perilaku Penanganan Sampah Plastik	Pearson Correlation	.243*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	76	76

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi hubungan variabel antara pengetahuan terhadap perilaku penanganan sampah diperoleh sebesar 0,243, dengan nilai signifikan $0,034 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap perilaku penanganan sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda.

2) Hubungan Antara Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi Terhadap Perilaku Penanganan Sampah Plastik

Tabel 7. Hubungan Sikap Peduli Mahasiswa terhadap Perilaku Penanganan Sampah Plastik

Correlations

		Sikap Peduli Lingkungan	Perilaku Penanganan Sampah Plastik
Sikap Peduli	Pearson Correlation	1	.369**

Lingkungan	Sig. (2-tailed)		.001
	N	76	76
Perilaku Penanganan Sampah Plastik	Pearson Correlation	.369**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	76	76

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi hubungan variabel antara sikap peduli lingkungan terhadap perilaku penanganan sampah plastik diperoleh sebesar 0,369, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap perilaku penanganan sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda.

3) Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi Terhadap Perilaku Penanganan Sampah Plastik

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Terhadap Perilaku Penanganan Sampah Plastik

Correlations

		Pengetahuan (X1) dan Sikap Peduli Lingkungan (X2)	Perilaku Penanganan Sampah Plastik
Pengetahuan (X1) dan Sikap Peduli Lingkungan (X2)	Pearson Correlation	1	.259*
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	76	76

Perilaku Penanganan Sampah Plastik	Pearson Correlation	.259*	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	76	76

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi hubungan variabel antara pengetahuan (X_1) dan sikap peduli lingkungan (X_2) terhadap perilaku penanganan sampah plastik diperoleh sebesar 0,259, dengan nilai signifikan $0,024 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa geografi terhadap perilaku penanganan sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh bahwa persentase yang mempunyai pengetahuan yang tinggi sebanyak 42 orang dengan persentase 55,26%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang sedang sebanyak 34 orang dengan persentase 44,74%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara pengetahuan dan perilaku penanganan sampah plastik diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,243 dengan nilai signifikan sebesar 0,034. Dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 (2-tailed). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap perilaku penanganan

sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda.

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku penanganan sampah plastik. Sehingga diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa Pendidikan Geografiterhadap penanganan sampah plastik maka selalu diikuti baiknya perilaku penanganan sampah plastik. Sebaliknya juga semakin rendah pengetahuan mahasiswa Pendidikan Geografi mengenai sampah serta penanganannya maka selalu diikuti juga rendahnya pengetahuan terhadap penanganan sampah plastik. Jadi pengetahuan mahasiswa Pendidikan Geografi tentang penanganan sampah memberikan sumbangsi yang sangat baik terhadap peningkatan perilaku penanganan sampah plastik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Swan dan Sepp, 1974 dalam Rahmansah & E. Salim. 2017. menyatakan bahwa seseorang melakukan perilaku disebabkan karena adanya kebutuhan dasar pengetahuan, filing, nilai, sikap dan tindakan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu perilaku seseorang. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu

adalah pengetahuan dan jika menghendaki sesuatu yang dapat dikerjakan secara terus-menerus maka diperlukan pengetahuan yang baik atau pengetahuan yang positif tentang apa yang telah dikerjakan, dengan kata lain perilaku seseorang dilandasi oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku seseorang tanpa didasari pengetahuan, tingkat pengetahuan dan kecenderungan atau kebiasaan seseorang akan mempengaruhi praktek individu, semakin tinggi pengetahuan individu semakin tinggi kecenderungan atau kebiasaan serta kesadaran untuk berperan dalam penanganan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh bahwa persentase yang mempunyai sikap yang baik lebih sebanyak 55 orang dengan persentase 72,37%, sedangkan responden yang memiliki sikap yang cukup lebih rendah dibandingkan dengan sikap yang baik sebanyak 21 orang dengan persentase 27,63%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara sikap peduli lingkungan dan perilaku penanganan sampah plastik diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,369 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 (2-tailed). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peduli

lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap perilaku penanganan sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda.

Hal ini dikarenakan mahasiswa Pendidikan Geografi yang tinggal di kos-kosan Kelurahan Akehuda banyak yang bersikap baik daripada yang cukup ataupun yang kurang baik. Semakin banyak mahasiswa pendidikan Geografi memiliki sikap yang baik maka semakin banyak pula melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Sebaliknya juga semakin rendah mahasiswa yang bersikap kurang baik maka semakin banyak pula yang tidak melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Sebagaimana Menurut Azwar, 2013 menyatakan sikap adalah keteraturan tertentu dalam sebagai keteraturan tertentu hal ini perasaan (afeksi), pandangan (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek lingkungan. Aspek afeksi menyangkut tentang komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap suatu objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Aspek kognisi menyangkut tentang komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, dan cara berpikir, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu. Sedangkan aspek konasi

menyangkut tentang motivasi, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan perasaan terhadap suatu objek atau keadaan tertentu (Suciati, 2013).

Hal ini juga sesuai yang dikemukakan oleh An-Nabhani (2013) yang menyatakan bahwa proses berpikir akan menghasilkan pengetahuan dan pemahaman seseorang, dimana hal ini menjadi penentu kecenderungan atau kebiasaan seseorang terhadap suatu objek yang sudah di indera dan menjadi penentu atau peran yang sangat penting terbentuknya sikap, tindakan dan perilaku seseorang yang dimilikinya.

Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap suatu dorongan sosial. Dalam mengukur sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran sikap secara langsung dapat dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang dorongan suatu objek yang bersangkutan untuk mengetahui pengetahuan seseorang. Sikap juga dapat diukur dari pertanyaan-pertanyaan tidak langsung (Permatasari, 2019)..

Selanjutnya hasil uji hipotesis antara pengetahuan dan sikap peduli lingkungan terhadap perilaku penanganan sampah plastik diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,259 dengan nilai signifikan sebesar 0,024. Dimana nilai

signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 (2-tailed). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap perilaku penanganan sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang (Kamal, 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengetahuan dan tindakan atau perilaku seseorang yang didukung oleh pengertian pengetahuan yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang.

Tindakan atau perilaku akan bersifat langgeng apabila, didasari dengan pengetahuan yang positif Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2003). Perilaku atau tindakan seseorang akan diwarnai atau dilatar belakangi oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan.

Sedangkan perilaku merupakan sesuatu yang akan terkena banyak pengaruh dari lingkungan. Demikian pula sikap yang diekspresikan (*expressed attitudes*) juga merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya, sedangkan *expressed attitudes* adalah merupakan perilaku. Perilaku dengan sikap saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu dengan yang lain (Bimo Walgito, 2001 *dalam* Kamal, 2009).

Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah pengetahuan dan jika kita menghendaki sesuatu dapat dikedakan dengan terus menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang harus dikerjakan, dengan kata lain praktik atau tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibanding praktik atau tindakan yang tanpa didasari pengetahuan (Kamal, 2009).

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografiterhadap perilaku penanganan sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda. Mahasiswa Pendidikan Geografimemahami betul dampak dari sampah plastik terhadap suatu lingkungan. Dimana sampah plastik dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan

seperti pencemaran pada tanah dan sebagainya. Sehingga mahasiswa Pendidikan Geografi yang memiliki pengetahuan yang tinggi dapat mengaplikasikannya dan diikuti dengan kesadaran serta kepedulian yang tinggi dan tak acuh terhadap penanganan sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda demi kebersihan, keindahan dan kebaikan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografiterhadap perilaku penanganan sampah plastik di kos-kosan Kelurahan Akehuda, dengan nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,259 dengan nilai signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 (2-tailed).

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabhani, Taqiyuddin. 2013. *Hakikat Berpikir*. Bogor : Pustaka Thariqul Izzah.
- Asteria, Donna & Heruman, Heru. 2015. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan sampah Berbasis Masyarakat di tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol. 23 (1); 136-141
- Azwar.2013. *Sikap Manusia, Perubahan, Serta Pengukurannya*. Bandung; Ghalia Indonesia.
- Faizah. 2008. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat, Studi kasus di kota Yogyakarta*. Universitas Diponegoro Semarang. <http://eprints.undip.ac.id>
- Garini, Ardy. 2012. "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar negeri Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bantar Gebon g Kota Bekasi". *Skripsi*. Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id>
- Hayat, Hasan Z. 2018. Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Universitas Islam Malang. *Jurnal Ketahanan Pangan*, Vol, 2: 131-141 (2). <https://media.neliti.com>
- Kamal, Fitrul. 2009. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Perilaku Pembuangan Sampah Pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringin Di Rw 07 Kelurahan Wonosiri Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/>
- Permatasari, Novitalia E. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. <http://repository.stikes-bhm.ac.id>
- Pasongli, Hernita., Amelia, RA., Safitri, YA., Marthinu, Eva., Aryuni, VA., Adjam, Syariffudin. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Akehuda dengan Menggunakan Metode Takakura. 2022. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDI WINA)*. Vol. 2 (1); 63-72
- Rahmansah & E.Salim. 2017. Analisis Perilaku Masyarakat Melestarikan

- Lingkungan pada Wilayah Pesisir Kabupaten Pangkep. Seminar Nasional LP2M UNM (Proceedings of National Seminar). Page 209-2015.
- Salewangeng, Aswal & Yusuf, Yusmar. 2021. Hubungan Kesadaran dan Sikap Terhadap Pengelolaan sampah Mahasiswa di Universitas Negeri Malang. *J-HEST*. Vol. 3 (2); 55-59.
- Suciati. 2013. Sikap Sadar Lingkungan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id>
- Suryani. S.A. 2014. Peran Bank Sampah dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Vol. 5(1).
- Sholeh, Muh. Dan Setyaningsih, W. 2011. Model Pengelolaan Sampah Kos-Kosan Di Kelurahan Sekaran Gunungpati Semarang. *Forum Ilmu Sosial*, Vol: 38 No. 1 Juni 2011.
- Undang-Undang No. 18 Tentang Pengelolaan Sampah
- Yusuf, Mukhtar,. Pasongli, Hernita,. Marthinu. Eva,. Amelia, R.A,. Aryuni, VT,. Safitri, YA,. Nasution, LA. Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Menjadi Barang Bermanfaat di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Ternate Utara Kota Ternate. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*. Vol. 3 (4); 1105-1110.